PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *MEDIA AND ENTERTAINMENT* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH:

MUHAMMAD ALHARIS
2202110058

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2025

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 06 Maret 2025

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MUHAMMAD ALHARIS
NPM : 2202110058

Dengan judul:

PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *MEDIA AND ENTERTAINMENT* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi Akuntansi	Pembimbing I	Pembimbing II
Budi Safatul Anam, S.E., M.Si	**Dr. H. Aliamin, S.E., M.Si., Ak., CA**	**Dr. Surna Lastri, S.E., M.Si**
NIK. 19740607 201709 1 001	**NIK. 19590217 199101 1 001**	**NIK. 19740221 200801 2 001**

Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. Tarmizi Gadeng, S.E, M.Si., M.M
NIK. 19700408 199401 1 001

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 06 Maret 2025

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MUHAMMAD ALHARIS
NPM : 2202110058

Dengan judul:

PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SUB SEKTOR *MEDIA AND ENTERTAINMENT* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 11 Februari 2025

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua	Sekretaris
Dr. H. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., M.M	**Dr. H. Aliamin, S.E., M.Si., Ak., CA**
NIK. 19700408 199401 1 001	**NIK. 19590217 199101 1 001**
Anggota	Anggota
Dr. Surna Lastri, S.E., M.Si	**Fathul Khaira, S.E., M.Si**
NIK. 19740221 200801 2 001	**NIK. 19890610 201708 2 001**

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 06 Maret 2025

Yang Menyatakan

Muhammad Alharis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: **Muhammad Alharis**
NPM	: 2202110058
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right)*** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL *DAN INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *MEDIA AND ENTERTAINMENT* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 06 Maret 2025

Yang Menyatakan,

Muhammad Alharis

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan, dan kesehatan, kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Transformasi Digital dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor *Media and Entertainment* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023".** Selanjutnya shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Dr. H. Tarmizi Gadeng, S.Ag., S.E., M.Si., M.M, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, Ibu Syamsidar, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku wakil dekan I, Bapak Rusnaidi, S.E., M.Si, selaku

wakil dekan II, dan Bapak H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

3. Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si, dan Ibu Irmawati, S.E., M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Elviza, S.E., M.Si, selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Bapak Dr. H. Aliamin, S.E., M.Si., Ak., CA, dan Ibu Dr. Surna Lastri, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing I & II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya masing-masing dan telah membimbing dengan sangat baik, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan cepat.
6. Seluruh dosen pengasuh mata kuliah pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Ayahanda Jasmadi, S.Sos, Ibunda Nuzuli, A.Md.Farm, dan adik tersayang Rifqa Anisa serta semua keluarga yang telah memberikan do'a, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan moral dan material yang tidak terkira.
8. Saudara dan kawan-kawan yang selalu memberi semangat dan motivasi mulai dari teman-teman Program Studi Akuntansi yang sangat memahami dengan memberi ruang dan waktu untuk penulis menyelesaikan penelitian ini, serta semua pihak yang telah berperan langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Saudari Nurul Putri, S.T, selaku sahabat terbaik yang menemani penulis selama menyusun laporan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Banda Aceh, 11 Februari 2025

Penulis,

Muhammad Alharis
NPM. 2202110058

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Rumusan Masalah 10
1.3 Tujuan Penelitian 10
1.4 Manfaat Penelitian 11
1.4.1 Manfaat Praktis 11
1.4.2 Manfaat Akademis 11
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 12

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN **13**
2.1 Landasan Teori 13
2.1.1 *Stakeholder Theory* 13
2.1.2 *Resources Based View Theory* 13
2.1.3 Transformasi Digital 15
2.1.4 *Intellectual Capital* 16
2.1.5 Kinerja Keuangan 18
2.2 Penelitian Sebelumnya 21
2.3 Kerangka Pemikiran 24
2.3.1 Hubungan Transformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan 24
2.3.2 Hubungan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan 25
2.4 Hipotesis 27

BAB III METODE PENELITIAN **29**
3.1 Desain Penelitian 29
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian 31
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 32
3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel 33
3.4.1 Kinerja Keuangan 33
3.4.2 Transformasi Digital 35
3.4.3 *Intellectual Capital* 36
3.5 Teknik Analisis Data 39
3.6 Pengujian Hipotesis 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42
4.1 Statistik Deskriptif 42
4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 43
4.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan 45
4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial 46
4.3 Pembahasan 47
4.3.1 Pengaruh Transformasi Digital dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan 47
4.3.2 Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan 48
4.3.3 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan 50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 52
5.1 Kesimpulan 52
5.2 Saran 53

DAFTAR PUSTAKA 54
LAMPIRAN-LAMPIRAN 57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya 23
Tabel 3.1 Kriteria Populasi Penelitian 32
Tabel 3.2 Rincian Operasional Variabel 38
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif 42
Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 44
Tabel 4.3 Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia 4

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran 27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan Sub Sektor Media and Entertainment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 57
Lampiran 2 Perusahaan Sub Sektor Media and Entertainment yang Tidak Menerbitkan Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 60
Lampiran 3 Rekap Data Variabel Penelitian Tahun 2019 61
Lampiran 4 Rekap Data Variabel Penelitian Tahun 2020 62
Lampiran 5 Rekap Data Variabel Penelitian Tahun 2021 63
Lampiran 6 Rekap Data Variabel Penelitian Tahun 2022 64
Lampiran 7 Rekap Data Variabel Penelitian Tahun 2023 65
Lampiran 8 Output Pengolahan Data 66

PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *MEDIA AND ENTERTAINMENT* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

MUHAMMAD ALHARIS
2202110058

Pembimbing I : Dr. H. Aliamin, S.E., M.Si., Ak., CA
Pembimbing II : Dr. Surna Lastri, S.E., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh transformasi digital dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *media and entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Penelitian ini memasukkan semua elemen populasi yang telah memenuhi kriteria yaitu sebanyak 48 perusahaan yang menjadi pengamatan. Pengamatan dari tahun 2019-2023. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital dan *intellectual capital* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara parsial transformasi digital berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: ***Trasnformasi Digital, Intellectual Capital, Kinerja Keuangan***

THE INFLUENCE OF DIGITAL TRANSFORMATION AND INTELLECTUAL CAPITAL ON FINANCIAL PERFORMANCE IN MEDIA AND ENTERTAINMENT SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2019-2023

MUHAMMAD ALHARIS
2202110058

Supervisor I : Dr. H. Aliamin, S.E., M.Si., Ak., CA
Supervisor II : Dr. Surna Lastri, S.E., M.Si

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the influence of digital transformation and intellectual capital on financial performance in media and entertainment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. This research included all elements of the population that met the criteria, namely 48 companies that were observed. Observations from 2019-2023. The analysis technique used is multiple linear regression. The research results show that digital transformation and intellectual capital simultaneously influence financial performance. Digital transformation partially has a negative effect on financial performance, intellectual capital partially has a positive effect on financial performance.

Keywords*: Digital Transformation, Intellectual Capital, Financial Performance*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi dan perdagangan bebas berkembang dengan begitu pesatnya yang ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi informasi, persaingan ketat dan pertumbuhan inovasi yang luar biasa sehingga menyebabkan banyak perusahaan juga mengubah cara mereka menjalankan bisnis. Agar dapat terus bertahan perusahaan-perusahaan mengubah dari bisnis yang berdasarkan *labor-based business* (bisnis berdasarkan tenaga kerja) menjadi *knowledge-based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan). Strategi bisnis ini difokuskan pada pengetahuan dan keahlian dari tenaga kerja yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan dengan mengandalkan banyaknya tenaga kerja dalam suatu perusahaan (Karagiannaki et al, 2020).

Pengusaha kini semakin menyadari bahwa daya saing tidak hanya bergantung pada kepemilikan aset fisik, tetapi juga pada inovasi, sistem informasi, manajemen organisasi, sumber daya manusia, dan transformasi digital. Oleh karena itu, organisasi bisnis semakin menekankan pentingnya aset pengetahuan sebagai bentuk aset tidak berwujud. Seiring dengan perkembangan zaman, intensitas persaingan yang semakin meningkat memaksa banyak perusahaan untuk meningkatkan nilai aset yang dimiliki agar dapat meraih laba yang optimal. Industri yang sebelumnya berfokus pada aset fisik kini beralih ke ketergantungan

pada aset tidak berwujud (Kurniawan & Muslichah, 2019). Adapun aset tidak berwujud yang harus di miliki suatu perusahaan adalah transformasi digital.

Transformasi digital merupakan evolusi yang melibatkan pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan struktur, proses, nilai, dan ekosistem baru yang memberikan pengalaman inovatif (Hadiono, 2020). Transformasi digital merupakan proses yang kompleks dan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan daya saing organisasi melalui pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aspek operasional dan budaya organisasi. Menurut (Do et al, 2022), semakin bagusnya transformasi digital maka semakin meningkat pula kinerja keuangannya.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam teknologi digital, yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional mereka. Perusahaan yang berhasil menjalankan transformasi digital cenderung mengalami pertumbuhan dalam jumlah pelanggan, pendapatan, dan laba. Sebaliknya, perusahaan yang gagal dalam transformasi digital mengalami penurunan pendapatan dan pangsa pasar. Ini menunjukkan bahwa transformasi digital bukan hanya tentang adopsi teknologi, tetapi juga tentang perubahan budaya dan cara kerja yang mendukung inovasi dan responsivitas terhadap pasar.

Transformasi digital dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, namun dalam beberapa kasus, hal ini juga dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan, antara lain biaya implementasi yang tinggi, ketidakcocokan dengan strategi bisnis, risiko keamanan dan gangguan

operasional dan perubahan budaya organisasi sehingga terjadinya ketidak efisiensinya laba. Sebaliknya jika transformasi digital diterapkan dengan baik, transformasi digital dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan. Namun, tantangan seperti insfrastruktur yang kurang memadai, kurangnya keterlibatan karyawan dan investasi yang tidak optimal dapat menghambat hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi ini sangat bergantung pada bagaimana perusahaan mengelola implementasi dan tantangan yang muncul (Do et al, 2022).

Adapun perusahaan yang mengalami transformasi digital antara lain sektor perbankan, sektor kesehatan, sektor manufaktur dan sektor media dan hiburan. Industri media dan hiburan menjadi salah satu industri yang harus bergerak cepat dalam melakukan transformasi digital, karena perkembangan teknologi & digitalisasi telah menimbulkan tren baru di berbagai sektor industri, termasuk industri media dan hiburan. Transformasi digital bukan hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang bagaimana organisasi beradaptasi dan mengubah cara mereka beroperasi untuk tetap relevan dan kompetitif di pasar yang terus berubah. Penerapan transformasi digital dalam sektor media dan hiburan tidak hanya mengubah cara konten diproduksi dan dikonsumsi, tetapi juga menciptakan tantangan baru yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi di era digital.

Geliat perusahaan media dan hiburan dalam melakukan transformasi digital sejalan dengan berbagai fakta yang ada di lapangan saat ini, salah satunya angka jumlah pengguna internet dari tahun ke tahun, jumlah pengguna internet di

Indonesia terus mengalami peningkatan, yang menandakan bahwa berkembangnya era informasi dan teknologi telah mencapai hampir seluruh penjuru di wilayah Indonesia, seperti disajikan pada gambar 1.1 berikut ini:

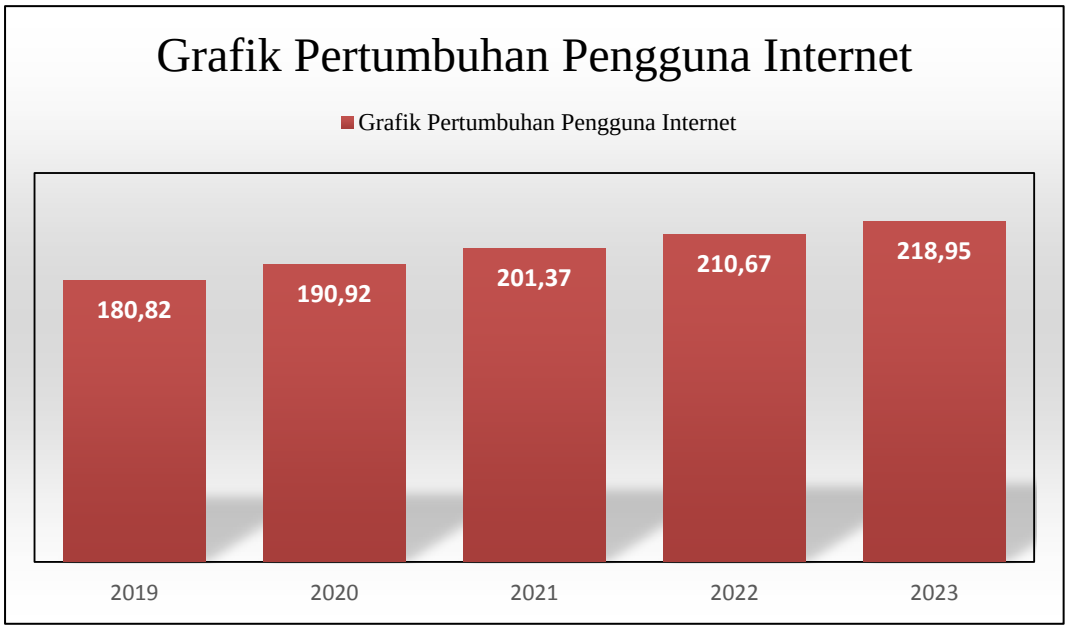

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia
Sumber: Kominfo, 2023

Berdarkan data yang dikeluarkan oleh Kominfo, terlihat bahwa pengguna internet di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019 pengguna internet di Indonesia sebanyak 180,82 juta. Pada tahun 2020 pengguna internet di Indonesia sebanyak 190,92 juta. Pada tahun 2021 jumlah pengguna internet di Indonesia diproyeksikan tumbuh 5,47% menjadi 201,37 juta. Lalu pada tahun 2022 jumlah pengguna internet di Indonesia menjadi 210,67 juta. Penggunaan meningkat sebesar 9 juta jiwa dikarenakan perubahan perilaku masyarakat sehingga masyarakat mulai beradaptasi terhadap digitalisasi yang mempercepat

pergeseran perilaku masyarakat menuju interaksi virtual dan menjadikan internet sebagai kebutuhan penting dalam kebutuhan sehari-hari masyarakat modern. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, diikuti dengan pertumbuhan jumlah pemakai *smartphone*. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh kominfo, hingga akhir tahun 2023 terdapat 218,95 juta penduduk pengguna internet atau telah mencapai 89% dari total jumlah penduduk Indonesia (Kominfo, 2023).

Transformasi digital dalam industri media dan hiburan diperkirakan akan menjadi area penelitian yang sangat menjanjikan di masa depan, seiring dengan meningkatnya jumlah wirausaha dan perusahaan yang terlibat dalam sektor ini (Pramanik et al., 2019). Transformasi digital memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengadopsi teknologi digital, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif yang diperlukan untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

Oleh karena itu, penerapan transformasi digital dalam industri media dan hiburan dianggap sangat penting dan harus menjadi prioritas yang segera dilaksanakan. Menurut Pramanik et al (2019) transformasi digital memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan optimalisasi modal. Selain itu, penerapan transformasi digital yang efektif dapat mengurangi biaya operasional hingga 30 persen dan berkontribusi pada peningkatan efisiensi serta profitabilitas sektor media dan hiburan itu sendiri.

Secara keseluruhan, meskipun transformasi digital memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan, tidak adanya efisiensi laba dapat terjadi akibat berbagai faktor, termasuk kualitas implementasi, ukuran perusahaan, dan ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang diperlukan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengambil pendekatan yang komprehensif dalam mengelola transformasi digital untuk memastikan bahwa investasi mereka memberikan hasil yang diharapkan.

Adapun faktor lain yang menentukan kinerja keuangan yaitu *intellectual capital* (modal intelektual) yang merupakan sumber daya yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Modal ini berkontribusi pada inovasi, efisiensi operasional, dan kinerja keuangan yang lebih baik (Amalia et al, 2020). *Intellectual Capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. *Intellectual capital* adalah aset tak berwujud yang memegang peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. *Intellectual Capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk berkembang dan mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan lain. Modal intelektual dalam konteks sumber daya manusia (SDM) mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki oleh karyawan, yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Modal ini bersifat tidak berwujud dan mencakup ide, penemuan, serta karya seni yang dihasilkan oleh karyawan. Meskipun karyawan

dapat resign, modal intelektual tetap menjadi aset perusahaan karena dilindungi oleh hak cipta dan perjanjian non-disclosure.

Salah satu masalah yang terjadi terhadap perusahaaan terkait dengan sumber daya manusia adalah resign-nya karyawan. Seringkali disebabkan oleh kurangnya perhatian perusahaan terhadap aspek human capital. Karyawan mungkin merasa tidak berkembang, tidak mendapatkan umpan balik yang memadai, atau merasa jenuh dengan pekerjaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu lebih mendengarkan aspirasi karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Perusahaan perlu menerapkan strategi yang efektif dalam pengelolaan modal intelektual, salah satunya mendengarkan aspirasi karyawan. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan modal intelektual karyawan sangat penting untuk mempertahankan daya saing perusahaan (Fadhillah, 2023).

Menurut Chen et al (2020) bahwa perusahaan yang mengelola modal intelektual dengan baik maka memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam modal intelektual dapat memberikan hasil yang signifikan bagi perusahaan. Modal intelektual yang kuat mendorong inovasi dalam perusahaan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan, perusahaan dapat mengembangkan produk dan layanan baru yang memenuhi kebutuhan pasar. Inovasi ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan profitabilitas, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan.

Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang baik cenderung lebih efisien dalam operasionalnya. Karyawan yang terampil dan berpengetahuan dapat

mengoptimalkan proses bisnis, mengurangi biaya, dan meningkatkan produktivitas. Penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang lebih tinggi berhubungan langsung dengan peningkatan laba. Dalam era digital, modal intelektual menjadi semakin penting. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan modal intelektual dengan teknologi digital dapat menciptakan nilai tambah yang lebih besar. Transformasi digital yang didukung oleh modal intelektual yang kuat memungkinkan perusahaan untuk berinovasi dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan (Chen et al, 2020). Secara keseluruhan, fenomena modal intelektual memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengelola dan memanfaatkan modal intelektual secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan inovasi, efisiensi, dan daya saing, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik.

Selain itu, kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan adalah faktor penting yang dipertimbangkan oleh calon investor saat mereka memutuskan kapan akan berinvestasi. Mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan adalah hal yang vital bagi perusahaan agar saham mereka tetap menarik bagi investor. Laporan keuangan perusahaan mencerminkan kinerja keuangan dan berfungsi sebagai sumber informasi serta alat manajemen yang penting bagi perusahaan. Laporan keuangan juga menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan terkait keberhasilan perusahaan.

Industri media dan hiburan, yang sangat bergantung pada modal intelektual, adalah sektor di mana penciptaan nilai sangat dipengaruhi oleh keberadaan modal intelektual yang kuat. Besarnya dan pemanfaatan modal intelektual oleh

perusahaan berdampak pada penilaian investor terhadap nilai perusahaan tersebut. Pemilihan subsektor media dan hiburan sebagai fokus penelitian ini disebabkan oleh sifatnya yang termasuk dalam industri kreatif, di mana inovasi dan kreativitas merupakan nilai utama. Karyawan di sektor kreatif ini memiliki keterampilan yang diperoleh dari pengetahuan dan pengalaman, yang memerlukan waktu untuk dikembangkan dan sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain. Konsumen cenderung memilih layanan dari perusahaan tertentu karena kualitas unik yang dimiliki oleh karyawan perusahaan tersebut, yang menjadi keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, memiliki modal intelektual yang kuat sangat penting bagi perusahaan dalam industri ini (Fadhillah, 2023).

Beberapa peneliti sebelumnya telah melaksanakan penelitian tentang kinerja keuangan, di antaranya hasil penelitian Fadhilah & Darmawati (2023) menyatakan bahwa transformasi digital berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, kemudian hasil penelitian Lantip & Daljono (2023), Perdiansyah & Kusuma (2023) menyatakan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kemudian hasil penelitian Hidayat & Pamungkas (2023), Wahyuningtias dkk (2023), Widyastuti dkk (2024) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Inkonsistensi penelitian terdahulu dan kurangnya penelitian yang meneliti pengaruh transformasi digital dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan mendorong penulis untuk mengkaji ulang kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan serta beberapa hasil penelitian yang inkonsisten, adanya tujuan dari penelitian ini ialah guna membuktikan ulang

berbagai unsur yang mempunyai dampak pada kinerja keuangan. Sehingga penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Transformasi Digital dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor *Media and Entertainment* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah transformasi digital dan *intellectual capital* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor *Media and Entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah transformasi digital secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor *Media and Entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023*?*
3. Apakah *intellectual capital* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor *Media and Entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023*?*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh transformasi digital dan *intellectual capital* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor *Media and Entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh transformasi digital secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor *Media and Entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor *Media and Entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menjadi masukan dan informasi mengenai pengaruh transformasi digital dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor *Media and Entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Selanjutnya menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

1.4.2 Manfaat Akademis

Manfaat penelitian secara akademis adalah:

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
2) Hasil penelitian ini dapat menambah literatur tentang faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3) Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh transformasi digital dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terletak hanya pada pengujian pengaruh variabel transformasi digital dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *media and entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, periode pengamatan data dilakukan dari tahun 2019-2023.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Teori *stakeholder* perusahaan menyatakan bahwa entitas yang beroperasi tidak hanya untuk kepentingan internalnya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat (Fitriasari & Ratna Sari, 2019). Teori ini menggambarkan hubungan antara manajemen perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, pemegang saham, pemasok, karyawan, pemerintah, dan masyarakat umum. Menurut teori ini, manajemen perusahaan diharapkan untuk secara konsisten melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan, seperti menyediakan informasi penting seperti laporan kinerja perusahaan. Tujuan dari teori ini bagi para pemangku kepentingan adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang aktivitas perusahaan serta pengaruh positif dan negatif yang ditimbulkannya terhadap mereka. (Phillip et al, 2019). Teori *Stakeholder* menekankan bahwa tanggung jawab sebuah organisasi tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan, tetapi juga mencakup aspek sosial dan intelektual.

2.1.2 *Resources Based View Theory*

Resources-Based View (RBV) merupakan pendekatan dalam manajemen bisnis yang digunakan untuk mengidentifikasi sumber daya strategis yang dimiliki

oleh suatu perusahaan. Prinsip utama dari RBV adalah bahwa keunggulan kompetitif sebuah perusahaan terutama berasal dari pemanfaatan sumber daya yang bernilai. Menurut Kuncoro (2020), RBV adalah sebuah konsep teori yang muncul dari penelitian para ahli ekonomi di seluruh dunia, dan teori ini diyakini dapat memberikan solusi dalam menciptakan keunggulan kompetitif bagi Perusahaan. Pengembalian di atas rata-rata bagi suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan.

Model ini menekankan pentingnya pengembangan atau akuisisi sumber daya dan kapabilitas yang berharga, yang sulit atau bahkan tidak mungkin ditiru oleh pesaing. Pandangan RBV berargumen bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan jauh lebih krusial dibandingkan dengan struktur industri dalam memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Pendekatan ini melihat organisasi sebagai kumpulan aset dan kapabilitas yang unik. Setiap perusahaan memiliki pengalaman, aset, dan kapabilitas yang berbeda, serta mengembangkan budaya organisasi yang khas. Aset dan kapabilitas perusahaan akan mempengaruhi efisiensi dan efektivitas dari setiap aktivitas yang dilakukan. Menurut pendekatan ini, beberapa aset kunci akan memberikan perusahaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Namun, keberhasilan perusahaan juga bergantung pada kepemilikan sumber daya yang paling sesuai dan optimal untuk strategi dan tujuannya (Mahoney, 2019). Menurut teori RBV, perusahaan dapat mencapai kinerja organisasi yang superior dengan memanfaatkan sumber daya dan kapabilitas bisnisnya, termasuk melalui pengembangan dan alokasi yang tepat pada teknologi informasi.

Kekayaan intelektual dan aset digital seperti model bisnis, inovasi teknologi, aplikasi perangkat lunak, basis data, infrastruktur TI, serta keterampilan dan pengalaman karyawan merupakan sumber daya yang unik yang dapat mendorong inovasi dan menciptakan keunggulan kompetitif, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja perusahaan. Investasi dalam teknologi digital, kemampuan dalam mengimplementasikannya, dan keberhasilan dalam menerapkan digitalisasi dapat secara signifikan berkontribusi terhadap penciptaan keunggulan kompetitif dan peningkatan kinerja keuangan, khususnya dalam sektor perbankan (Kriebel & Debener, 2020).

Baik perusahaan besar maupun kecil dihadapkan pada tantangan yang berbeda dalam mengadopsi teknologi. Hal ini membutuhkan investasi waktu dan modal yang substansial, sehingga perencanaan anggaran yang matang sangat penting dalam mengimplementasikan teknologi, memastikan keberadaan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengelola data dan keamanan, serta pengembangan perangkat lunak (Do et al., 2022).

2.1.3 Transformasi Digital

Transformasi digital merupakan proses adopsi berkelanjutan terhadap lanskap digital yang berubah untuk memenuhi harapan pelanggan, karyawan, dan mitra. Proses ini melibatkan perubahan sistem operasional yang didorong oleh teknologi digital (Teichert, 2019). Tujuan utama dari transformasi digital adalah untuk mengatasi tantangan yang berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas dalam operasi organisasi. Sementara itu, (Kurniawan et al, 2021) mengungkapkan bahwa

Perusahaan yang tidak cepat mengembangkan dan menerapkan strategi transformasi digital akan menghadapi kesulitan dalam bersaing dan beradaptasi dengan realitas digital yang baru. Pergeseran menuju realitas baru ini tidak bisa diabaikan, karena seperti halnya setiap proses perubahan, terdapat risiko dan tantangan yang menyertainya. Transformasi digital sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan di era yang semakin terdigitalisasi. Adopsi teknologi digital yang tepat dapat membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada. Transformasi digital dalam bisnis melibatkan penerapan teknologi untuk membangun model bisnis baru, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan pengalaman konsumen yang lebih baik (Matt et al, 2020). Organisasi atau perusahaan, tidak peduli jenis dan ukurannya, perlu siap untuk menyesuaikan atau mengubah proses bisnis yang ada dengan yang baru (Scheppler & Weber, 2020), walaupun hal ini tidak selalu membuat mereka merasa nyaman.

2.1.4 *Intellectual Capital*

Secara umum, modal intelektual dapat didefinisikan sebagai aset tidak berwujud dalam sebuah perusahaan yang berdasarkan pengetahuan, yang dielaborasi untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Aset ini mencakup modal manusia, yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh anggota perusahaan, dan modal struktural, yaitu pengetahuan yang terdapat dalam organisasi itu sendiri (Amalia et al., 2020). *Intellectual capital* merupakan suatu isu baru yang cukup kompleks untuk didefinisikan. Pada level ekonomi mikro, *intellectual capital* merujuk pada

sumber daya yang memberikan nilai tambah kepada organisasi dalam bentuk yang tidak berwujud. *Intellectual capital* ini dapat terdiri dari beberapa komponen, termasuk *human capital* (seperti keterampilan, pengalaman, pelatihan, dan lain-lain), *relational capital* (seperti hubungan dengan pelanggan, *stakeholder*, merek, dan perjanjian), serta *structural capital* (seperti budaya perusahaan, lingkungan kerja, sistem, dan hak-hak yang bersifat non-material) (Amalia et al., 2020).

Menurut Ulum (2019:119), salah satu model indikator pengukuran *intellectual capital* yang sangat populer digunakan dari berbagai negara adalah *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998. Model (VAIC™) ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value Added* (VA). *Value Added* (VA) atau bisa disebut juga sebagai nilai tambah, merupakan indikator yang paling objektif untuk menilai dan menunjukan keberhasilan bisnis, juga dapat melihat kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*).

VA dapat dihitung sebagai selisih antara nilai output dan nilai input. Output (OUT) dapat diukur dengan melihat pendapatan (*revenue*) perusahaan termasuk didalamnya produk dan jasa yang ditransaksikan di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenu*e. Hal terpenting di dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expense*), tidak termasuk di dalam perhitungan nilai input (IN). Karena peran aktifnya dalam proses *value creation*, *intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labour expense*) tidak dihitung sebagai biaya *(cost*) dan tidak masuk dalam komponen input (IN). Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah

memperlakukan beban tenaga kerja masuk sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity).*

2.1.5 Kinerja Keuangan

Perusahaan merupakan sebuah entitas organisasi yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan yang biasanya diorientasikan untuk melayani kepentingan anggotanya. Keberhasilan perusahaan tersebut bergantung pada efektivitas manajemen yang dilakukan. Pengukuran kinerja perusahaan menjadi penting sebagai landasan untuk pengambilan keputusan (Kusumandari, 2019). Ukuran kinerja yang umum digunakan dalam konteks ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan mencakup gambaran atau kondisi keseluruhan dari keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan menjalankan aturan keuangan dengan baik. Kinerja ini mencakup pengukuran melalui laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, yang bersama-sama memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan (Fahmi, 2019).

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Sedangkan menurut IAI (2020:7) kinerja keuangan adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk aspek pengumpulan dan penyaluran dana. Hal ini biasanya diukur dengan indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Menurut Kashmir (2019:1); "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Hal ini biasanya tercermin dalam laporan keuangan periodik yang menggambarkan kondisi finansial perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:104), indikator kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Kasmir, 2019:135).

2) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. (Kasmir, 2019:172).

3) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. (Kasmir, 2019:151).

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. (Kasmir, 2019:201).

Ukuran kinerja biasanya diterapkan sebagai profitabilitas, pertumbuhan, dan nilai pemegang saham. Dalam penelitian ini, saya mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai parameter. ROA adalah ukuran profitabilitas utama yang mengukur jumlah laba yang diperoleh perusahaan per rupiah atas aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan total asetnya secara efisien untuk menjalankan perusahaan. Adapun pengukuran ROA menggunakan rumus yaitu:

$$\boldsymbol{ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}}$$

ROA menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. ROA digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA memiliki keuntungan yaitu ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan laba rugi dan neraca.

Keunggulan lain yang didapat dari pengukuran kinerja dengan ROA adalah perhitungan ROA sangat mudah dihitung dan dipahami. ROA juga merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha. Dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, setiap unit organisasi yang ada dalam perusahaan dapat menggunakan ROA untuk mengetahui profitabilitas dari setiap unit usaha.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini, yaitu Lantip & Daljono (2023) yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Wahyuningtias dkk (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada Perbankan di

Indonesia Tahun 2015-2022". Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hidayat & Pamungkas (2023) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumen Tahun 2020-2021". Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Fadhilah & Darmawati (2023) melakukan penelitian yang berjudul "Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah". Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kemudian penelitian Widyastuti dkk (2024) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya penelitian Perdhiansyah & Kusmana (2024) melakukan penelitian yang tentang "Transformasi Digital Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi di Kota Pontianak". Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Untuk lebih jelas, berapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tercantum dalam Tabel 2.1:

Tabel 2.1

Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Lantip & Daljono (2023)	Kuantitatif	Transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	Variabel dependen dan variabel inde-penden yaitu transformasi digital, serta sumber dan pengumpulan data mengambil data *annual report* dan Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia.	Tidak ada variabel moderasi
2	Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada Perbankan di Indonesia Tahun 2015-2022. Wahyuningtias dkk (2023)	Kuantitatif	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	Pengukuran modal intelektual menggunakan *Value Added Intectual Coefficient* (VAIC)	Tidak ada variabel transformasi digital
3	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumen Tahun 2020-2021. Hidayat & Pamungkas (2023)	Kuantitatif	Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	Variabel kinerja keuangan menggunakan ROA (*return on assets)*	Tidak ada variabel transformasi digital

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah. Fadhilah & Darmawati (2023)	Kuantitatif	Transformasi digital berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan	Variabel kinerja keuangan menggunakan ROA (*return on assets)*	Tidak ada variabel *intellectual capital*.
5	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Widyastuti dkk (2024)	Kuantitatif	Modal Intelektual Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan	Pengukuran kinerja keuangan menggunakan *return on asset* (ROA)	Tidak ada variabel transformasi digital
6	Transformasi Digital Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi di Kota Pontianak. Perdhiansyah & Kusmana (2024)	Kuantitatif	Transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	Variabel kinerja keuangan menggunakan ROA (*return on assets)*	Tidak ada variabel *intellectual capital*.

Sumber: Data diolah Tahun 2024

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Transformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Do et al (2022) implementasi transformasi melalui teknologi informasi, yang sering disebut sebagai transformasi digital, saat ini sedang

berlangsung secara intensif seiring dengan revolusi industri. Transformasi digital menawarkan berbagai manfaat, termasuk peningkatan penyesuaian layanan, peningkatan kepuasan pelanggan, dan pengurangan biaya penjualan. Digitalisasi memiliki kemampuan untuk memperbaiki komunikasi, meningkatkan transparansi, memfasilitasi pemantauan, serta mengintegrasikan interaksi antara mitra bisnis, yang pada akhirnya dapat menurunkan biaya koordinasi, biaya transaksi dan biaya agen. Guo & Xu (2021) melakukan penelitian yang mengungkapkan bahwa transformasi digital memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja operasional dan keuangan perusahaan, menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat intensitas transformasi digital dengan kinerja tersebut.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Chen et al (2020) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang meningkatkan kecerdasan digitalnya akan lebih berhasil dalam menerapkan transformasi digital, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pendapatan dan pertumbuhan perusahaan. Berbagai studi lain pun menunjukkan bahwa kapabilitas teknologi informasi dan penerapan transformasi digital dapat meningkatkan penjualan, profitabilitas, dan nilai pasar suatu perusahaan (Calış Duman & Akdemir, 2021)

2.3.2 Hubungan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Halim (2020) keterkaitan antara *intellectual capital* terhadap rasio profitabilitas diwakili oleh *return on assets* (ROA). ROA adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva setelah bunga

dan pajak. Dengan mengukur ROA akan dapat diketahui efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan teori sumber daya (*resource-based theory), intellectual capital* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat memberikan nilai tambah yang menghasilkan keunggulan kompetitif dibandingkan dengan pesaingnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan penjualan perusahaan.

Dengan menggunakan intellectual capital secara efektif dan efisien, perusahaan dapat mengelola sumber daya lainnya dengan lebih baik, sehingga mengurangi biaya-biaya operasional. Tingkat *intellectual capital* yang tinggi, seperti yang diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), dapat meningkatkan laba perusahaan (ROA), karena meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan.

ROA yang semakin meningkat mencerminkan bahwa profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan. Dampak terakhir dari peningkatan profitabilitas perusahaan adalah bertambahnya return yang diterima oleh pemegang saham (Chen et al, 2020). Berdasarkan pemaparan di atas, *intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian Chen et al (2020), serta Do et al (2022) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Sebagai variabel bebas *(independent variabel)* yaitu transformasi digital (X_1), dan *intellectual capital* (X_2) sedangkan variabel tidak bebas *(dependent variabel)* yaitu kinerja keuangan (Y) perusahaan sub sektor Media &

Entertainment di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Maka skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

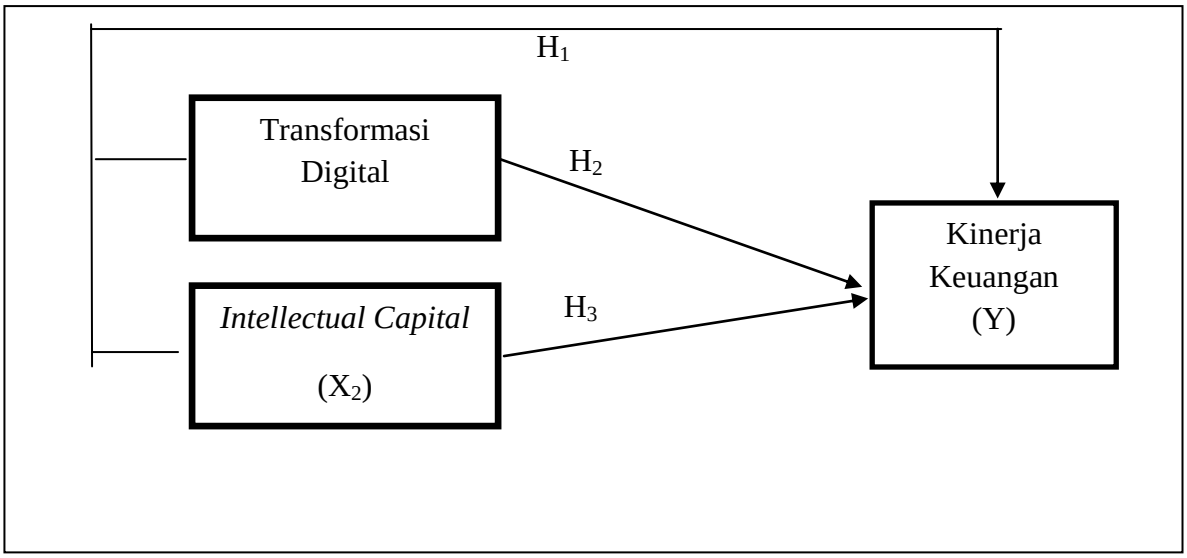

Sumber: Data diolah Tahun 2024

2.4 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran mengenai transformasi digital dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *Media and Entertainment* tahun 2019-2023, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif (Ha) sebagai berikut:

H_1: Transformasi digital dan *Intellectual Capital* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sub sektor *Media and Entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

H_2: Transformasi digital secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sub sektor *Media and Entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023**.**

H_3: *Intellectual Capital* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sub sektor *Media and Entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran & Bougie (2021:32), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu. Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran & Bougie (2021:32) tersebut dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut:

1) Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran & Bougie, 2021:43). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu transformasi digital dan *intellectual capital* terhadap variabel tidak bebas yaitu kinerja keuangan.

2) Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran & Bougie, 2021:44). Masalah yang terjadi pada penelitian

ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor media & entertainment berpotensi dipengaruhi oleh transformasi digital dan *intellectual capital*.

3) Tingkat Intervensi Peneliti terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi kinerja keuangan sektor *media and entertainment* saat diperoleh serta peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi aktivitas perusahaan sub sektor *media and entertainment* yang terdaftar di BEI 2019 s/d 2023. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan, dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

4) Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh transformasi digital dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

5) Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2021:52). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor media & entertainment secara individu. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data

laporan keuangan Perusahaan sub sektor media & entertainment yang terdaftar di BEI.

6) Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *one shot* atau *cross sectional* dengan periode pengamatan tahun 2019-2023. Studi yang mengumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan, maupun bulanan disebut studi dengan horizon waktu *one shot* atau *cross sectional* (Sekaran & Bougie, 2021:56). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor media & entertainment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya karena data tersebut berseri dari tahun 20219-2023 dan memiliki beberapa sub, maka horizon waktu dalam penelitian ini disebut data panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional.*

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2021:17). Atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor media and entertainment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 berjumlah 48 perusahaan yang terdiri dari 13 perusahaan pada tahun 2019, 10 perusahaan pada tahun 2020, 9 perusahaan pada tahun 2021, 5 perusahaan pada

tahun 2022 dan 11 perusahaan pada tahun 2023. Secara ringkas populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

No	Uraian	Tahun					Jumlah
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Jumlah Perusahaan sektor *media and entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.	19	20	14	14	18	85
2	Perusahaan sektor *media and entertainment* yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian.	0	0	0	0	(3)	(3)
3	Perusahaan sub sektor *media and entertainment* yang mengalami kerugian selama periode penelitian.	(6)	(10)	(5)	(9)	(4)	(34)
Total		13	10	9	5	11	48

Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023, Diolah Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3.2 terlihat jumlah populasi penelitian berjumlah 48 perusahaan. Selanjutnya 48 perusahaan ini akan diolah datanya untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut akan menjawab rumusan masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja, maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor *media and entertainment*. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu

lagi dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti buletin statistik, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasikan disebut data sekunder (Sekaran & Bougie, 2021:38).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang menjadi sumber pengambilan data yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan pada periode 2019-2023.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi BEI yaitu di *https://www.idx.co.id*. Di situs tersebut masuk ke menu perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan, kemudian langsung mengisi *form* untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu terdiri satu variabel tidak bebas (*dependent variable)* dan dua variabel bebas (*independent variable)*. Variabel tidak bebas adalah kinerja keuangan, dan variabel bebas adalah transformasi digital dan *intellectual capital*.

3.4.1 Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel tidak bebas adalah kinerja keuangan. Menurut Sucipto (2019) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan

ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan (Hutabarat, 2020).

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. *Return On Assets* (ROA) merupakan bentuk yang paling mudah dari analisis profitabilitas dalam menghubungkan laba bersih (EBIT) yang dilaporkan terhadap total aktiva. Pengertian *Return On Assets* menurut Kashmir (2019) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Adapun pengertian *Return On Assets* (ROA) menurut (Sujarweni, 2019) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

ROA merupakan alat yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan organisasi. Rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam

mengelola seluruh sumber daya (total aktiva) untuk menghasilkan laba. *Return On Assets* merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

Tingkat profitabilitas merupakan informasi tingkat keuntungan yang dicapai atau informasi mengenai efektifitas operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan menarik pendatang baru untuk masuk dalam perusahaan. Jika rasio ini mengalami penurunan maka akan mempengaruhi perusahaan dalam mencari laba. Karena rasio ini menurun di pengaruhi oleh dua indikator yaitu utang dan beban yang ditanggung oleh perusahaan lebih besar dari pada pendapatan yang di peroleh oleh perusahaan. Jadi penurunan rasio ini sangat berpengaruh pada laba yang di peroleh perusahaan. Dalam penelitian ini yang dipakai hanya yang terkait dengan investasi yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan. Variabel ini dapat dihitung dengan menggunakan cara:

$$\boldsymbol{ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}}$$

3.4.2 Transformasi Digital

Menurut Teichert (2019) transformasi digital merupakan proses adopsi berkelanjutan terhadap lanskap digital yang berubah untuk memenuhi harapan pelanggan, karyawan, dan mitra. Proses ini melibatkan perubahan sistem operasional yang didorong oleh teknologi digital. Hal ini menyebabkan perubahan mendasar dalam infrastruktur yang digunakan untuk mengoperasikan organisasi, serta memberikan nilai tambah kepada pelanggannya. Transformasi digital

memberikan berbagai kemudahaan dan manfaat serta mendorong inovasi yang mengarah pada penciptaan keunggulan kompetitif dan peningkatan kinerja perusahaan. Namun, penerapan teknologi digital masih menemui banyak kesulitan yang disebabkan oleh berbagai faktor yang berbeda dari satu sektor ke sektor lainnya. Transformasi digital bertujuan untuk meningkatkan entitas dengan memicu perubahan signifikan melalui kombinasi teknologi informasi, komunikasi, dan konektivitas (Vial, 2019). Adapun pengukurannya menggunakan rumus:

$$\boldsymbol{DT = \frac{Aset\ Tetap\ Tidak\ Berwujud\ Lain{-}Lain}{Total\ Aset\ Tetap\ Tidak\ Berwujud}}$$

3.4.3 *Intellectual Capital*

Menurut Zurnali (2020) *intellectual capital* atau modal intelektual adalah lebih dari sekadar penjumlahan ketiga elemen tersebut. Ia berpendapat bahwa modal intelektual memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan pengetahuan dan menciptakan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan pesaing. Saat ini upaya memberikan penilaian terhadap modal intelektual merupakan hal yang penting. Pulic (2019) mengusulkan Koefisien Nilai Tambah Intelektual (*Value Added Intellectual Coefficient*/VAICTM) untuk memberikan informasi tentang efisiensi dalam menciptakan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud di perusahaan. VAICTM merupakan prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya untuk secara efektif memantau dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah

yang dihasilkan dari total sumber daya perusahaan serta masing-masing komponen sumber daya utama.

Nilai tambah atau *Value Added* (VA) adalah perbedaan antara Total pendapatan (*OUT*) dan beban usaha (*IN*). Rumus untuk menghitung VA atau *Value Added* yaitu:

***NT* = Total Pendapatan – Beban Usaha Kecuali Gaji Karyawan**

Metode VAIC *(Value Added Intellectual Coefficient*) mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan: modal manusia, modal struktural serta modal fisik dan finansial, yaitu:

a. Modal yang digunakan (*Capital Employed/CE*) diartikan sebagai jumlah modal yang digunakan dalam aset tetap dan aset lancar suatu perusahaan (Zurnali, 2020), diukur dengan Efisiensi Modal yang digunakan (EM) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*ValueAdded*/VA) modal yang digunakan. Rumus untuk menghitung EM yaitu:

$$\boldsymbol{EM = \frac{Nilai\ Tambah}{Nilai\ Buku\ Aktiva\ Bersih}}$$

b. Modal manusia *(Human Capital*/HC) mengacu pada nilai kolektif dari modal intelektual perusahaan yaitu kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan (Zurnali, 2020) dan diukur dengan Efisiensi Modal Manusia (EMM) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*ValueAdded*/VA) modal manusia. Rumus untuk menghitung EMM yaitu:

$$\boldsymbol{EMM = \frac{Nilai\ Tambah}{Beban\ Karyawan}}$$

c. Modal struktural (*Structural Capital*/SC) dapat didefinisikan sebagai *competitive intelligence*, formula, sistem informasi, hak paten, kebijakan, proses, hasil dari produk atau sistem perusahaan yang telah diciptakan dari waktu ke waktu (Zurnali, 2020), diukur dengan Efisiensi Modal Struktural (EMS) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added*/VA) modal struktural. Rumus untuk menghitung EMS yaitu:

$$\boldsymbol{EMS = \frac{Selisih\ Nilai\ Tambah\ dan\ Beban\ Karyawan}{Nilai\ Tambah}}$$

d. VAIC^{TM} merupakan total efisiensi atau *intellectual ability* perusahaan. Indikator VAIC^{TM} yang tinggi merefleksikan kemampuan perusahaan untuk mengelola potensi modal intelektual yang dimilikinya dalam rangka mendatangkan nilai tambah. VAIC^{TM} adalah penjumlahan Efisiensi Modal yang digunakan dengan Efisiensi Modal Manusia dengan Efisiensi Modal Struktural. Adapun rumus untuk menghitung VAIC^{TM} yaitu:

$$\mathbf{VAIC^{TM} = EM + EMM + EMS}$$

Secara ringkas definisi dan operasional variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Definisi dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Dependen			
Kinerja Keuangan (Y)	Suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Kashmir, 2019)	ROA = $\frac{Laba\ bersih}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Independen			
Transformasi Digital (X_1)	Transformasi digital merupakan proses integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aspek dan operasi organisasi. Hal ini menyebabkan perubahan mendasar dalam infrastruktur yang digunakan untuk mengoperasikan organisasi, serta memberikan nilai tambah kepada pelanggannya (Teichert, 2019).	DT=$\frac{Aset\ Tetap\ Tidak\ Berwujud\ Lain\ Lain}{\text{Total Aset Tetap Tidak Berwujud}}$	Rasio
Intellectual Capital (X_2)	Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Zurnali, 2020).	VA = Pendapatan- Beban Usaha Kecuali Gaji Karyawan EM = $\frac{Nilai\ Tambah}{Nilai\ Buku\ Aktiva\ Bersih}$ EMM = $\frac{Nilai\ Tambah}{Beban\ Karyawan}$ EMS = $\frac{Selisih\ Nilai\ Tambah\ dan\ Karyawan}{Nilai\ Tambah}$ VAIC^{TM} = EM+EMM+EMS	Nominal

Sumber: Data diolah tahun 2024

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple linear regresion*) untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Analisis data tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + €$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan
α = Konstanta
$\beta 1, \beta 2$ = Koefisien Regresi
X_1 = Transformasi Digital

X_2 = *Intellectual Capital*
€ = Standar Error

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Ha), yaitu:

1) Hipotesis Pertama

$H0_1$: Transformasi digital dan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ha_1 : Transformasi digital dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2) Hipotesis Kedua

$H0_2$: Transformasi digital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Ha_2 : Transformasi digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3) Hipotesis Ketiga

$H0_3$: *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Ha_3 : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil *output* SPSS. Kemudian *output* tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2019:15). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:

- Jika semua koefisien regresi sama dengan nol (β_1, dan β_2= 0), maka $H0_1$ diterima dan Ha_1 ditolak. Artinya transformasi digital dan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- Jika salah satu dari koefisien regresi tidak sama dengan nol (β_1 atau $\beta_2 \neq 0$), maka $H0_1$ ditolak dan Ha_1 diterima. Artinya transformasi digital dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

- Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol (β_1=0), maka $H0_2$ diterima dan Ha_2 ditolak. Artinya transformasi digital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka $H0_2$ ditolak atau Ha_2 diterima. Artinya transformasi digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:

- Jika koefisien regresi X_2 sama dengan nol (β_2=0), maka $H0_3$ diterima atau Ha_3 ditolak. Artinya *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- Jika koefisien regresi X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka $H0_3$ ditolak atau Ha_3 diterima. Artinya *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data dengan menyajikan berbagai informasi, seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum, nilai minimum, total, rentang, kurtosis, dan skewness (kecondongan distribusi) (Ghozali, 2020). Analisis ini digunakan untuk memahami sebaran dan pola distribusi data. Output dari analisis statistik deskriptif dapat ditemukan dalam Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transformasi Digital	48	0.000	5.444	0.31823	0.960227
Intellectual Capital	48	0.333	27.238	5.82400	6.181126
Kinerja Keuangan	48	0.001	0.214	0.06244	0.052489
Valid N (listwise)	48				

Sumber: *Output SPSS 30,* data diolah (2024)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa Variabel kinerja keuangan terendah (minimum) adalah 0,001 yaitu pada Solusi Energy Digital Tbk pada tahun 2020, dan yang tertinggi (maximum) yaitu 0,214 pada Perusahaan Mahaka Radio Integra Tbk pada tahun 2023. Kemudian rata-rata kinerja keuangan yaitu sebesar 0,0624 artinya bahwa rata-rata Perusahaan sub sektor *media and entertainment* mempunyai kinerja keuangan sebesar 0,0624, sementara standar deviasi sebesar 0,0524 menunjukkan bahwa simpangan data yang relatif kecil, dikarenakan nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya

Variabel transformasi digital terendah (minimum) adalah 0,00 yaitu pada Perusahaan Fortune Indonesia Tbk dan Solusi Energy Digital Tbk pada tahun 2022, dan yang tertinggi (maximum) yaitu 5,44 pada Perusahaan MD Pictures Tbk pada tahun 2023. Kemudian rata-rata transformasi digital yaitu sebesar 0,3182 artinya bahwa rata-rata Perusahaan sub sektor *media and entertainment* mempunyai transformasi digital sebesar 0,3182, sementara standar deviasi sebesar 0,9602 menunjukkan bahwa simpangan data yang relatif besar, dikarenakan nilainya yang lebih besar daripada nilai mean-nya.

Variabel *intellectual capital* terendah (minimum) adalah 0,33 yaitu pada perusahaan Solusi Energi Tbk pada tahun 2020, dan yang tertinggi (maximum) yaitu 27,23 pada perusahaan Digital Mediatama Maxima Tbk pada tahun 2019. Kemudian rata-rata *intellectual capital* yaitu 5,8240, artinya bahwa rata-rata perusahaan sub sektor *media and entertainment* mempunyai *intellectual capital* sebesar 5,8240, sementara standar deviasi dari *intellectual capital* sebesar 6,1811 menunjukkan bahwa simpangan data yang relatif besar, dikarenakan nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai mean-nya.

4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Secara garis besar, regresi adalah metode analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dependen (yang dipengaruhi) dan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas atau penjelas). Metode ini digunakan untuk memperkirakan nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata

variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2020). Regresi adalah metode analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dalam hasil analisis regresi linear berganda antara kinerja keuangan (Y) dengan transformasi digital (X_1), dan *intellectual capital* (X_2) yang telah diolah menggunakan IBM SPSS Versi 30 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.056	0.011		5.173	0.000
	Transformasi Digital	-0.001	0.008	-0.021	-0.144	0.886
	Intellectual Capital	0.001	0.001	0.141	0.956	0.344
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Sumber: *Output SPSS 30,* data diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik seperti yang terlihat pada tabel 4.2, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y= 0{,}056 - 0{,}001X_1 + 0{,}001X_2 + } \boldsymbol{e}$$

Dari hasil persamaan regresi diatas diketahui hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,056, artinya jika variabel transformasi digital dan *intellectual capital* dianggap nol atau konstan, maka variabel kinerja keuangan akan bernilai positif sebesar 0,056.

2. Koefisien regresi pengaruh transformasi digital sebesar -0,001 menjelaskan setiap adanya kenaikan pada transformasi digital maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar -0,001.
3. Koefisien regresi pengaruh *intellectual capital* sebesar 0,001 menjelaskan setiap adanya kenaikan pada *intellectual capital* maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,001.

4.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat, sesuai dengan rancangan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, H_a diterima jika paling sedikit atau satu $\beta i \neq 0$ (i=1,2) yang berarti terdapat salah satu nilai β dari kedua variabel independen yaitu transformasi digital, dan *intellectual capital,* yang nilainya tidak sama dengan nol. Sebaliknya H_0 diterima jika semua $\beta_i = 0$ (i=1,2), artinya H_0 diterima jika nilai β dari kedua variabel independen yaitu transformasi digital, dan *intellectual capital* nilainya sama dengan nol.

Nilai β dari kedua variabel independen yaitu transformasi digital, dan *intellectual capital* dapat dilihat pada tabel 4.2. Dalam tabel tersebut didapatkan $\beta_1 = -0{,}001$, dan $\beta_2 = 0{,}001$, sehingga Ha_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa transformasi digital dan *intellectual capital* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Besarnya persentase pengaruh variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas diukur menggunakan koefisien determinasi. Nilai koefisien

determinasi ini ditunjukkan oleh nilai *R-square*. Nilai *R-square* digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen, seperti transformasi digital dan *intellectual capital*, dalam model regresi dapat menjelaskan variabel kinerja keuangan. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F	Sig.
1	0.142[a]	0.020	0.024	0.053103	0.460	0.634[b]
a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital, Transformasi Digital						

Sumber: *Output SPSS 30,* data diolah (2024)

Hasil uji pada tabel diatas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,024 yang artinya variasi seluruh variabel independen (transformasi digital dan *intellectual capital*) dapat dipengaruhi kinerja keuangan sebesar 2,4% dan sisanya sebesar 97,6% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji parsial dapat disimpulkan dengan melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang terlihat dalam tabel 4.2.

1. Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan

   Berdasarkan pengujian hipotesis dikatakan bahwa $H0_2$ ditolak jika $\beta_1 = 0$, yang berarti bahwa nilai β transformasi digital sama dengan nol, sebaliknya Ha_2 diterima jika $\beta_1 \neq 0$ yang berarti β transformasi digital tidak sama dengan nol. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa transformasi digital mempunyai nilai β_1 = -0,001 ke arah negatif sehingga dapat

disimpulkan bahwa Ha_2 diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa transformasi digital berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Koefisien regresi pengaruh transformasi digital sebesar -0,001 menjelaskan setiap adanya kenaikan pada transformasi digital maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar -0,001.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

   Berdasarkan pengujian hipotesis dikatakan bahwa $H0_3$ ditolak jika $\beta_2 = 0$, yang berarti bahwa nilai β *intellectual capital* sama dengan nol, sebaliknya Ha_3 diterima jika $\beta_2 \neq 0$ yang berarti β *intellectual capital* tidak sama dengan nol. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa *intellectual capital* mempunyai nilai $\beta_2 = 0{,}001$ ke arah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha_3 diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

   Koefisien regresi pengaruh *intellectual capital* sebesar 0,001 menjelaskan setiap adanya kenaikan pada *intellectual capital* maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,001.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Transformasi Digital dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Nilai β dari kedua variabel independen yaitu transformasi digital, dan *intellectual capital* dapat dilihat pada tabel 4.2. Dalam tabel tersebut didapatkan $\beta_1 = .0{,}001$, dan $\beta_2 = 0{,}001$, sehingga Ha_1 diterima. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa transformasi digital dan *intellectual capital* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yaitu menerima hipotesis alternatif (Ha) dan menolak hipotesis nol (H0), artinya transformasi digital (X_1), dan *intellectual capital* (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini Ha_1 diterima dan $H0_1$ ditolak.

Untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui transformasi digital, perusahaan perlu melakukan penilaian menyeluruh terhadap kapabilitas digital yang ada, termasuk infrastruktur teknologi, proses bisnis, dan sumber daya manusia. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta memahami kebutuhan nasabah dan tren pasar. Serta transformasi digital harus mencakup optimasi proses bisnis dengan mengotomatisasi tugas-tugas manual. Ini dapat meningkatkan kecepatan layanan, mengurangi risiko kesalahan, dan menurunkan biaya operasional. Adapun perusahaan perlu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan karyawan, pelatihan dan pendidikan berkelanjutan, untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi, dan mengintegrasikan modal intelektual dalam strategi bisnis jangka panjang. Untuk memastikan bahwa setiap keputusan bisnis mempertimbangkan dampak terhadap pengembangan modal intelektual.

4.3.2 Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai koefisien regresi pengaruh transformasi digital terhadap kinerja keuangan sebesar -0,001. Nilai koefisien regresi sebesar -0,001

menunjukkan bahwa transformasi digital terhadap kinerja keuangan tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$).

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa transformasi digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan apabila $\beta_1 \neq 0$ mengacu pada syarat tersebut, hasil penelitian menolak H0 (hipotesis nol). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa transformasi digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *media and entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setiap adanya kenaikan pada transformasi digital maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar -0,001. Hal ini berarti Ha_2 diterima dan $H0_2$ ditolak.

Pada penelitian Fadhilah & Darmawati (2023) menyebutkan bahwa perusahaan memerlukan sumber daya, keahlian, komitmen, dan pengetahuan mengenai peluang digital dalam menerapkan teknologi baru sehingga transformasi digital lebih berperan dalam kinerja perusahaan berskala besar. Transformasi digital secara signifikan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan dengan mengurangi biaya produksi dan peningkatan pangsa pasar. Percepatan transformasi digital menjadi bentuk adaptasi terhadap perubahan perilaku masyarakat yang mulai mengandalkan layanan digital. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Lantip & Daljono (2023), Perdhiansyah & Kusmana (2024) yang menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Selama beberapa tahun terakhir, percepatan transformasi digital dan kaitannya dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan mendapat perhatian

yang cukup besar. Berdasarkan analisis pada 48 sampel perusahaan sub sektor *media and entertainment* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, ditemukan bahwa penerapan transformasi digital sedang gencar dilakukan. Perubahan digital ini dapat ditinjau dari peningkatan jumlah investasi perusahaan pada software yang menjadi faktor utama dalam transaksi digital. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan berupaya untuk mengimbangi permintaan pasar melalui akselerasi transformasi digital yang hasilnya linier dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

4.3.3 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai koefisien regresi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan sebesar 0,001. Nilai koefisien regresi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$).

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan apabila $\beta_2 \neq 0$ mengacu pada syarat tersebut, hasil penelitian menolak H0 (hipotesis nol). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *media and entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setiap adanya kenaikan pada *intellectual capital* maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,001. Hal ini berarti Ha_3 diterima dan $H0_3$ ditolak.

Pada penelitian Hidayat & Pamungkas (2023) menyebutkan bahwa dengan penggunaan dan pemanfaatan modal intelektual dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan *resources-based theory* bahwa perusahaan dapat mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif jika perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya secara efektif. Pemanfaatan modal intelektual secara efektif dan efisien akan membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wahyuningtias dkk (2023), Widyastuti dkk (2024) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan harus lebih baik lagi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara bagus maka akan membuat perusahaan memiliki potensi yang baik dibandingkan perusahaan lain. Sumber daya yang terampil dan kompeten merupakan suatu keunggulan yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan tersebut mampu mengelola dengan baik maka akan menciptakan suatu ukuran kesuksesan dan nilai tambah perusahaan sehingga akan meningkatkan juga kinerja pasar suatu perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Transformasi Digital dan *Intellectual Capital* memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan modal intelektual dengan teknologi digital dapat menciptakan nilai tambah yang lebih besar. Transformasi digital yang didukung oleh modal intelektual yang kuat memungkinkan perusahaan untuk berinovasi dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.
2. Transformasi Digital memberikan pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang gagal dalam transformasi digital mengalami penurunan pendapatan dan pangsa pasar. Ini menunjukkan bahwa transformasi digital bukan hanya tentang adopsi teknologi, tetapi juga tentang perubahan budaya dan cara kerja yang mendukung inovasi dan responsivitas terhadap pasar.
3. *Intellectual Capital* memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang baik cenderung lebih efisien dalam operasionalnya. Dengan mengelola dan memanfaatkan modal intelektual secara efektif, perusahaan dapat

meningkatkan inovasi, efisiensi, dan daya saing, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar diharapkan dapat menambah periode pengamatan untuk lebih memperbanyak jumlah sampel yang akan diteliti dan dapat mengamati perusahaan sektor lainnya.
3. Manajemen perusahaan sub sektor *media and entertainment* untuk tetap mempertahankan serta meningkatkan transformasi digital dan *intellectual capital* yang berpengaruh dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alkaraan, F., Albitar, K., Hussainey, K., & Venkatesh, V. G. (2022). Corporate transformation toward Industry 4.0 and financial performance: The influence of environmental, social, and governance (ESG). Technological Forecasting and Social Change, 175.

Aprilia, W., & Hapsari, N. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 16(2), 1–15.

Calış Duman, M., & Akdemir, B. (2021). A study to determine the effects of industry 4.0 technology components on organizational performance. Technological Forecasting and Social Change, 167, 120615. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120615

Chen, M.C., Cheng., & Hwang. (2020). An Empirical Investigation of +e Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal Of Intellectual Capital*, Vol. 6, No. 2, pp. 159-176.

Do, T. D., Pham, H. A. T., Thalassinos, E. I., & Le, H. A. (2022). The Impact of Digital Transformation on Performance: Evidence from Vietnamese Commercial Banks. Journal of Risk and Financial Management, 15(1).

Fadhillah, M. A. (2023). Pengaruh Modal Intelektual dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan* (Cetakan ke 4 ed.). Bandung: CV Alfabeta.

Fitriasari, N. M. A. D., & Ratna Sari, M. M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. E-Jurnal Akuntansi, 26, 1717.

Gani, I. and Amalia, S. (2019). Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial. Yogyakarta: Andi Offset.

Ghozali, Imam. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Guo, L., & Xu, L. (2021). The effects of digital transformation on firm performance: evidence from China’s manufacturing sector. Sustainability (Switzerland), 13(22), 1–18.

Hadiono, K., & Noor Santi, R. C. (2020). Menyongsong Transformasi Digital. Proceeding Sendiu, July, 978–979.

Halim, Y. R. dan H. Wijaya. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja PerusahaanDengan Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Moderasi. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis 13(2).

Hidayat, R. W., & Pamungkas, W. S. (2023). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumen Tahun 2020-2021. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation, 1*(2), 1-15.

Hidayatulloh, A. Z. (2024). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufacturing Growth Company Yang Terdaftar di BEI) Skripsi.

Ihyaul Ulum. (2019). Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi. Edisi ke-3. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang. 65144.

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kotler, Philip dan Keller, K., L. (2019). Manajemen Pemasaran, Edisi 12 Jilid 1&2, Jakarta : PT Indeks.

Kriebel, J., & Debener, J. (2020). Measuring the Effect of Digitalization Efforts on Bank Performance. Academy of Management Proceedings, 2020(1), 22004.

Kuncoro, Mudrajad. (2020). Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif, Erlangga. Jakarta.

Kusmana, E., Negeri Pontianak, P., & Author, C. (n.d.). *Transformasi Digital Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Di Kota Pontianak*. 50–54.

Lantip, S. M., & Daljono, D. (2023). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi *(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)*.

Li, F. (2020). The digital transformation of business models in the creative industries: A holistic framework and emerging trends. Technovation, 92.

Mahoney, J.T., and Pandian, J.R. (2029). The Resources Based View Within The Conversation of Strategic Management. *Strategic Management Journal*. 13, 363.

Munawir, S. (2019). Analisis informasi keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Nurul Fadhilah, & Darmawati. (2023). Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, *6*(2), 532–544.

Osmundsen, K., Iden, J., & Bygstad, B. (2019). Digital Transformation: Drivers, Success Factors, and Implications. Mediterranean Conference on Information Systems Proceedings, 1–15.

Pramanik, H. S., Kirtania, M., & Pani, A. K. (2019). Essence of digital transformation—Manifestations at large financial institutions from North America. Future Generation Computer Systems, 95, 323–343.

Scheppler, B., & Weber, C. (2020). Robotic process automation. *Informatik Spektrum*, *43*, 152-156.

Sekaran, U., dan Bougie, R. (2021). Research Methods for Business, Seventh Edition. John Wiley & Sons Ltd.

Teichert, Roman. (2019). Digital Transformation Maturity: A Systematic Review of Literature. Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis, 67(6): 1673–1687.

Wahyuningtias, E., Sari, P. P., & Kusumawardhani, R. (2023). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada Perbankan di Indonesia Tahun 2015-2022. *Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management (IJEBAM)*, *2*(2), 1-10.

Widyastuti, P. (2024). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan *(Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, UPN" Veteran" Yogyakarta).

Zurnali, C. (2020). Learning Organization, Competency, Organizational Commitment, And Customer Orientation: Knowledge Worker. Unpad Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama-nama Perusahaan Sub Sektor Media and Entertainment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

No	Tahun	Nama Perusahaan
1	2019	Mahaka Media Tbk (ABBA)
2		Graha Layar Prima Tbk (BLTZ)
3		Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX)
4		Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK)
5		MD Pictures Tbk (FILM)
6		Fortune Indonesia Tbk (FORU)
7		MNC Vision Networks Tbk (IPTV)
8		Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE)
9		First Media Tbk (KBLV)
10		Link Net Tbk (LINK)
11		Star Pacific Tbk (LPLI)
12		Mahaka Radio Integra Tbk (MARI)
13		Intermedia Capital Tbk (MDIA)
14		Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)
15		MNC Studios International Tbk (MSIN)
16		MNC Sky Vision Tbk (MSKY)
17		Surya Citra Media Tbk (SCMA)
18		Tempo Inti Media Tbk (TMPO)
19		Visi Media Asia Tbk (VIVA)

No	Tahun	Nama Perusahaan
1	2020	Mahaka Media Tbk (ABBA)
2		Graha Layar Prima Tbk (BLTZ)
3		Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX)
4		Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK)
5		MD Pictures Tbk (FILM)
6		Fortune Indonesia Tbk (FORU)
7		MNC Vision Networks Tbk (IPTV)
8		Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE)
9		First Media Tbk (KBLV)
10		Link Net Tbk (LINK)
11		Star Pacific Tbk (LPLI)

No	Tahun	Nama Perusahaan
12	2020	Mahaka Radio Integra Tbk (MARI)
13		Intermedia Capital Tbk (MDIA)
14		Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)
15		MNC Studios International Tbk (MSIN)
16		MNC Sky Vision Tbk (MSKY)
17		Surya Citra Media Tbk (SCMA)
18		Tempo Inti Media Tbk (TMPO)
19		Visi Media Asia Tbk (VIVA)
20		Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI)

No	Tahun	Nama Perusahaan
1	2021	Mahaka Media Tbk (ABBA)
2		Arkadia Digital Media Tbk (DIGI)
3		MD Pictures Tbk (FILM)
4		Fortune Indonesia Tbk (FORU)
5		MNC Vision Networks Tbk (IPTV)
6		Mahaka Radio Integra Tbk (MARI)
7		Intermedia Capital Tbk (MDIA)
8		Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)
9		MNC Studios International Tbk (MSIN)
10		MNC Sky Vision Tbk (MSKY)
11		Surya Citra Media Tbk (SCMA)
12		Tempo Inti Media Tbk (TMPO)
13		Visi Media Asia Tbk (VIVA)
14		Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI)

No	Tahun	Nama Perusahaan
1	2022	Mahaka Media Tbk (ABBA)
2		Arkadia Digital Media Tbk (DIGI)
3		MD Pictures Tbk (FILM)
4		Fortune Indonesia Tbk (FORU)
5		MNC Vision Networks Tbk (IPTV)
6		Mahaka Radio Integra Tbk (MARI)
7		Intermedia Capital Tbk (MDIA)
8		Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)

No	Tahun	Nama Perusahaan
9	2022	MNC Digital Entertainment Tbk (MSIN)
10		MNC Sky Vision Tbk (MSKY)
11		Net Visi Media Tbk (NETV)
12		Surya Citra Media Tbk (SCMA)
13		Tempo Inti Media Tbk (TMPO)
14		Visi Media Asia Tbk (VIVA)

No	Tahun	Nama Perusahaan
1	2023	Mahaka Media Tbk (ABBA)
2		Global Mediacom Tbk (BMTR)
3		Arkadia Digital Media Tbk (DIGI)
4		Era Media Sejahtera Tbk (DOOH)
5		MD Pictures Tbk (FILM)
6		Fortune Indonesia Tbk (FORU)
7		Lini Imaji Kreasi Ekosistem Tbk (FUTR)
8		MNC Vision Networks Tbk (IPTV)
9		Mahaka Radio Integra Tbk (MARI)
10		Intermedia Capital Tbk (MDIA)
11		Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)
12		MNC Digital Entertainment Tbk (MSIN)
13		MNC Sky Vision Tbk (MSKY)
14		Net Visi Media Tbk (NETV)
15		Tripar Multivision Plus Tbk (RAAM)
16		Surya Citra Media Tbk (SCMA)
17		Tempo Inti Media Tbk (TMPO)
18		Visi Media Asia Tbk (VIVA)

Lampiran 2. Perusahaan Sub Sektor Media and Entertainment yang Tidak Menerbitkan Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

No	Tahun	Nama Perusahaan
1	2023	Lini Imaji Kreasi Ekosistem Tbk (FUTR)
2	2023	Intermedia Capital Tbk (MDIA)
3	2023	Visi Media Asia Tbk (VIVA)

Lampiran 3. Rekap Data Variabel Penelitian Tahun 2019

No	Nama Perusahaan	VACTM	DT	ROA
1	Graha Layar Prima Tbk (BLTZ)	2,594414757	0,019861576	0,043470167
2	Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX)	27,23823462	0,008790392	0,02334486
3	MD Pictures Tbk (FILM)	12,82054335	2,16414E-05	0,042300621
4	Fortune Indonesia Tbk (FORU)	4,817492858	0	0,007417182
5	MNC Vision Networks Tbk (IPTV)	2,47425689	0,038914113	0,031910836
6	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE)	24,38325372	0,006517823	0,158274659
7	Link Net Tbk (LINK)	8,5517977	0,099706834	0,134455809
8	Mahaka Radio Integra Tbk (MARI)	2,794613625	0,004216975	0,090180205
9	Intermedia Capital Tbk (MDIA)	1,905729626	0,057023697	0,011355861
10	Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)	5,723746406	0,023050454	0,131894611
11	MNC Studios International Tbk (MSIN)	5,925723522	0,001501848	0,101728551
12	Surya Citra Media Tbk (SCMA)	4,462240791	0,009680749	0,156499596
13	Tempo Inti Media Tbk (TMPO)	1,107671975	0,001616845	0,002987992

Lampiran 4. Rekap Data Variabel Penelitian Tahun 2020

No	Nama Perusahaan	VACTM	DT	ROA
1	Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX)	27,00336951	0,000635954	0,040023132
2	Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK)	3,979747801	0,037846344	0,096027873
3	MNC Vision Networks Tbk (IPTV)	3,154357507	0,028240155	0,021723855
4	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE)	3,985590391	0,011055831	0,071450851
5	Link Net Tbk (LINK)	9,688473876	0,126834406	0,120734716
6	Intermedia Capital Tbk (MDIA)	2,736249571	0,090287937	0,015195158
7	Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)	5,133309615	0,035911348	0,098874637
8	MNC Studios International Tbk (MSIN)	5,280831675	0,002864588	0,07321435
9	Surya Citra Media Tbk (SCMA)	4,44333108	0,050748344	0,169954136
10	Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI)	0,333614487	0,00766451	0,00181062

Lampiran 5. Rekap Data Variabel Penelitian Tahun 2021

No	Nama Perusahaan	VAICTM	DT	ROA
1	MD Pictures Tbk (FILM)	5,661110671	0,243413	0,02301
2	Fortune Indonesia Tbk (FORU)	4,272622508	0	0,032357
3	MNC Vision Networks Tbk (IPTV)	2,998755225	0,017628	0,015628
4	Intermedia Capital Tbk (MDIA)	3,122038387	0,109599	0,014767
5	Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)	6,491558947	0,099121	0,120581
6	MNC Studios International Tbk (MSIN)	5,603316109	0,55784	0,044884
7	Surya Citra Media Tbk (SCMA)	4,33226029	0,064792	0,134967
8	Tempo Inti Media Tbk (TMPO)	1,789316236	0,001821	0,012706
9	Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI)	3,738466794	0	0,027679041

Lampiran 6. Rekap Data Variabel Penelitian Tahun 2022

No	Nama Perusahaan	VAICTM	DT	ROA
1	MD Pictures Tbk (FILM)	10,49180288	1,3048E-05	0,096635218
2	Intermedia Capital Tbk (MDIA)	2,532083625	0,26328534	0,00398869
3	Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)	5,837356779	0,091633071	0,100090007
4	MNC Digital Entertainment Tbk (MSIN)	4,497345897	0,214104776	0,052127676
5	Surya Citra Media Tbk (SCMA)	2,690396472	0,11890589	0,0620375

Lampiran 7. Rekap Data Variabel Penelitian Tahun 2023

No	Nama Perusahaan	VAICTM	DT	ROA
1	Global Mediacom Tbk (BMTR)	17,45455531	0,013455	0,030275
2	Era Media Sejahtera (DOOH)	1,410483461	0,10347	0,001858
3	MD Pictures Tbk (FILM)	6,525380983	5,4E-05	0,055624
4	Fortune Indonesia Tbk (FORU)	1,1554067	0	0,066475
5	Mahaka Radio Integra Tbk (MARI)	1,785267189	0,071338	0,214411
6	Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)	3,479740318	0,092471	0,047947
7	MNC Digital Entertainment Tbk (MSIN)	3,937030144	0,19851	0,039294
8	MNC Sky Vision Tbk (MSKY)	1,327356572	0,008227	0,090598
9	Tripar Multivision Plus Tbk (RAAM)	4,750307743	3,396224	0,072084
10	Surya Citra Media Tbk (SCMA)	1,746772153	0,0207	0,014102
11	Tempo Inti Media Tbk (TMPO)	1,40474358	0,034403	0,002934

Lampiran 8. Output Pengolahan Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transformasi Digital	48	0.000	5.444	0.31823	0.960227
Intellectual Capital	48	0.333	27.238	5.82400	6.181126
Kinerja Keuangan	48	0.001	0.214	0.06244	0.052489
Valid N (listwise)	48				

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.056	0.011		5.173	0.000
	Transformasi Digital	-0.001	0.008	-0.021	-0.144	0.886
	Intellectual Capital	0.001	0.001	0.141	0.956	0.344
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F	Sig.
1	0.142[a]	0.020	0.024	0.053103	0.460	0.634[b]
a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital, Transformasi Digital						

Variables Entered/Removed[a]			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Intellectual_Capital, Transformasi_Digital[b]	.	Enter
a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan			
b. All requested variables entered.			

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.003	2	0.001	0.460	0.634[b]
	Residual	0.127	45	0.003		
	Total	0.129	47			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Intellectual Capital, Transformasi Digital